

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk yang memasuki usia lanjut di berbagai negara semakin lama semakin signifikan jumlahnya. Fenomena meningkatnya pertumbuhan penduduk usia lanjut merupakan sebuah kecenderungan yang terjadi sebagai dampak dari perubahan struktur usia dalam beberapa waktu belakangan. Penurunan angka kelahiran dan peningkatan usia harapan hidup menciptakan situasi dimana penduduk berusia 60 tahun atau lebih menjadi segmen dengan pertumbuhan terpesat dari sebuah penduduk. Berdasarkan data sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Indonesia berusia lanjut di Indonesia mencapai 18,04 juta jiwa atau sekitar 7,6% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 237,6 juta jiwa.

Lanjut usia merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindarkan. Lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap yang berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta penurunan kepekaan

secara individual. Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan.

Menurut komisi nasional lanjut usia yang dikutip dari tesis Ayu Diah (2012), bahwa ada beberapa permasalahan yang umum dijumpai pada masa tua antara lain masalah hubungan keluarga, hubungan sosial yang cenderung mengisolasi diri dan kurang melakukan sosialisai, menurunnya daya tahan tubuh sehingga penyembuhan penyakit lebih lama, akses transportasi yang belum ramah lansia dan terlalu jauh dari rumah serta pekerjaan rumah tangga yang harus dilakukan sendiri dan tidak jarang melakukan pekerjaan untuk anggota keluarga yang lain seperti menjaga rumah, pekerjaan rumah mengasuh cucu dan lain-lain. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi para lanjut usia tersebut akan saling berkaitan, seperti kondisi fisik dan psikis dapat mempengaruhi keadaan sosial ekonomi, sehingga kecenderungan lanjut usia menjadi tergantung pada orang lain menjadi cukup besar.

Meningkatnya jumlah populasi lanjut usia yang diiringi dengan meningkatnya permasalahan yang dihadapi lanjut usia juga berdampak terhadap penurunan kualitas hidup lansia, seperti penurunan kapasitas mental, perubahan peran sosial, kepikunan, serta depresi. Dalam jurnal psikologi yang ditulis oleh Dewinta menunjukkan bahwa hasil survey awal terhadap 10 lansia didapatkan bahwa 7 orang lansia atau 70% mengalami penurunan kualitas hidup terutama dalam rasa kesepian dan kurangnya

perhatian dari anggota keluarga lain. Rendahnya kualitas hidup lansia sering dihubungkan dengan fungsi keluarga dan dukungan sosial, baik dukungan sosial dari pasangan, keluarga ataupun masyarakat.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lanjut usia, tentunya membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitarnya mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh lanjut usia. Dukungan tersebut berupa dukungan sosial yang bisa diterima dari keluarga, pasangan hidup atau kelompok masyarakat. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan berupa kasih sayang, kepedulian, perhatian dan bantuan kepada individu. Menurut Wills dan Filler dukungan sosial membantu lansia mengatasi persoalan yang dihadapinya lebih efektif. Menurut Cutrona dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan dihargai, disayangi untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dukungan social kepada lansia di Panti sosial tresna werdha Budi Pertiwi Kota Bandung antara lain :

Dilakukan oleh Nur Intan Saputri (2016) yang membahas tentang dukungan keluarga bagi lanjut usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Werdha

(PSTW) Budi mulia 3 Ciracas Jakarta timur. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam keperawatan karena keluarga mempunyai sumber-sumber yang penting untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi dirinya dan orang lain dalam keluarga dalam sebuah unit keluarga, disfungsi apa saja (penyakit,cidera,perpisahan) akan mempengaruhi satu atau lebih anggota keluarga dalam hal tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dukungan keluarga sangat penting karena bagaimanapun lansia ditinggalkan di panti tresna werdha dukungan keluarga sangat penting terhadap keberlangsungan hidup lansia tersebut dan mempengaruhi psikis dan kesehatan terhadap lansia tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sari Hayati pada tahun 2010) tentang Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian lansia. Pada penelitian ini dikemukakan bahwa dukungan sosial begitu penting bagi lansia yang merasakan kesepian karna takutnya lansia tersebut ingat akan kejadian-kejadian dan kangen terhadap keluarganya yang menitipkannya.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa lansia yang mengalami kesepian akan rentan terhadap ingatan masa lalunya maka dari itu dukungan sosial sangat diperlukan terhadap lansia yang mengalami kesepian bias itu dari keluarga pengurus panti atau masyarakat sekitar

Oleh karena itu untuk mengetahui dukungan sosial apa yang diberikan kepada lanjut usia maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang dukungan sosial yang diberikan kepada lanjut usia di **Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi** ada sekitar 29 Lansia yang berjenis kelamin perempuan. Merupakan organisasi berbadan hukum yang bergerak dalam bidang pelayanan kesejahteraan sosial bagi para Lanjut usia agar dapat terpenuhi kebutuhan hidup baik jasmani, rohani dan sosial. Sehingga lansia dapat menikmati hari tua dengan ketentraman lahir dan batin. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) “ Budi Pertiwi” berdiri pada tanggal 19 November 1948 dengan akta notaris No.23 tanggal 14 Juni 2006, Tugas pokok dari PSTW “Budi Pertiwi” adalah memberikan pelayanan, bimbingan keagamaan, keterampilan serta pelayanan bimbingan dalam bentuk fisik, mental, sosial adapun yang lainnya pengajian seminggu 1 kali, senam, angklung seminggu 1 kali pemeriksaan kesehatan, dan dukungan sosial yang diberikan pihak panti kepada lansia adalah dengan memberikan bimbingan sosial berupa pemberian motivasi untuk memberi masukan bahwa lansia supaya tidak bersedih dan inget akan masa lalu si lansia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dukungan sosial, pengurus panti, keluarga bagi lansia di Panti Tresna Werdha “Budi Pertiwi” Burangrang Kota Bandung ?
2. Bagaimana Pemenuhan kebutuhan lansia di Budi pertiwi
3. Faktor apa yang menghambat dan mendorong pemberian dukungan dalam pemenuhan kebutuhan lansia ?

1.3. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui dukungan sosial, pengurus panti, keluarga bagi lansia di Panti Tresna Werdha “Budi Pertiwi” Burangrang Kota Bandung
2. Mengetahui Faktor Penghambat dan pendorong lansia dalam pemberian kebutuhan lansia ?

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa kesejahteraan sosial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur bagi pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi

Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Pertiwi” dalam memberikan informasi mengenai Dukungan sosial seperti apa yang diberikan kepada lansia.